BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah dasar telah menggunakan pendekatan tematik integratif pada setiap pembelajarannya. Menciptakan pembelajaran berbasis tematik integrative tidak semudah itu dilakukan di kelas. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis tematik diperlukan usaha serta kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jenjang sekolah dasar yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didalamnya diajarkan mengenai keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak terlepaskan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan formal maupun informal pasti melibatkan kegiatan menulis. Menulis diajarkan dari mulai tingkat terendah satuan pendidikan. Dimulai dari kelas rendah yang diajarkan menulis permulaan, lalu di kelas tinggi diajarkan menulis tingkat lanjut. Kemampuan menulis permulaan di kelas rendah diajarkan secara bertahap mulai dari cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakan buku, jarak antara mata dengan buku, dan masih banyak lagi. Sedangkan dalam kelas tinggi sudah diajarkan untuk menulis teks. Menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memuat empat keterampilan diantaranya ada membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan banyak aspek antara lain penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa, terdiri dari dua keterampilan yakni keterampilan berbahasa lisan dan berbahasa tulis. Untuk keterampilan berbahasa lisan terdiri dari ketrampilan menyimak dan berbicara., sedangkan untuk keterampilan berbahasa tulis terdiri dari keterampilan berbahasa membaca dan menulis dalam Hairuddin (2008, hlm.3). Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001, hlm.

273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 bahwa studi ini menilai 600.000 anak yang berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak. Untuk kategori membaca atau *reading* Indonesia berada pada urutan ke 75 dengan perolehan skor sebanyak 371 poin dibawah Panama. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia berada pada urutan 6 terbawah diantara negara lain yang dikaji oleh PISA. Dengan demikian kemampuan literasi siswa Indonesia masih rendah. Terutama dalam kemampuan memahami lalu menuangkan apa yang telah dibaca ke dalam bentuk tulisan masih rendah. Siswa yang minat membacanya rendah akan memiliki keterbatasan gagasan disbanding dengan siswa yang minat membacanya tinggi sehingga mereka mengalami kesulitan terutama dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar yakni mengembangkan kemampuan apa yang mereka pahami ke dalam bentuk teks sehinga mereka bisa menciptakan teks dan menjalin komunikasi melalui teks tersebut. Dalam pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran yang berbasis kepada teks digunakan sebagai pengembangan kompetensi dasar ranah pengetahuan dan keterampilan di dalam Kurtilas. Keterampilan menulis bukan hanya untuk dijadikan pajangan saja, melainkan untuk merekam, mencatat, menginformasikan serta mempengaruhi orang lain. Kegiatan menulis ini bisa dijadikan sarana untuk menuangkan ekspresi diri dan gagasan yang dialaminya. Salah satu bentuk nya ialah menuangkan ide dalam bentuk karangan deskripsi. Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut Hartono (2003, hal.78-79).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung bahwa kemampuan siswa dalam membuat karangan deskripsi masih rendah dan terbatas khususnya di kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil karangan deskripsi siswa yang berada di bawah KKM sekolah yakni 75. Dari 27 siswa yang tuntas hanya ada 6 orang dan persentasenya hanya sebesar 22% saja. Ketika mendapat tugas untuk menulis karangan deskripsi, mereka masih banyak yang belum paham bagaimana menulis karangan yang benar, sehingga hasil karangan deskripsi siswa masih banyak yang kurang tepat. Permasalahannya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru jarang melibatkan media pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis guru masih kebingungan media apa yang akan digunakannya. Sehingga dalam pembelajarannya, guru hanya menggunakan media seadanya karena keterbatasan sarana. Misalnya, guru tersebut ingin menampilkan sebuah gambar ataupun video menggunakan proyektor. Namun, proyektor yang tersedia di sekolah tersebut hanya ada satu buah dan harus bergantian atau mengkonfirmasi dengan guru yang lain. Sehingga guru pun menggunakan media gambar seadanya. Gambar tersebut juga sebatas gambar yang di cetak di kertas A4 sehinga siswa kurang tertarik dan tidak seluruh siswa dapat melihatnya dengan jelas. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa terbatas dalam mengembangkan karangan.

Diperlukan sesuatu yang menarik untuk menumbuhkan daya tarik siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran sangat berperan penting dan memiliki pengaruh dalam hasil akhir belajar siswa. Menurut Arsyad peran media dalam pembelajaran merupakan faktor yang dapat menjadi penguat dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran pun memiliki manfaat salah satunya dapat menarik perhatian siswa sehingga konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Bruner (dalam Arsyad, 2015, hlm. 10), modus pembelajaran siswa dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap pengalaman, gambar serta pengalaman simbolis. Usia anak sekolah dasar berada di fase berpikir konkrit yang artinya mereka membutuhkan sesuatu yang nyata wujudnya. Menurut teori Piaget pun

siswa sekolah dasar berada di tahap operasional kokrit. Media pembelajaran yang digunakan umumnya untuk tingkat sekolah dasar adalah media visual karena peserta didik akan lebih mudah memahami yang disampaikan dengan melihat gambar, poster, foto, dan alat peraga. Media pembelajaran yang digunakan saat proses KBM memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi yang akan diterima siswa. Siswa akan terlibat aktif saat proses pembelajaran berlangsung karena komunikasi yang terjadi tidak hanya berasal dari guru. Menurut teori Piaget, siswa sekolah dasar berada di tahap operasional konkret dimana siswa membutuhkan sesuatu yang nyata wujudnya agar bisa dengan mudah menyerap informasi dan menganalogikan materi. Sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV di salah satu SDN X Kota Bandung dimana siswa cenderung cepat bosan dan kurang kondusif saat pembelajaran, oleh karena itu dibalik keterbatasan sarana yang ada peneliti memutuskan untuk memilih media konkret berupa *pop-up book* bergambar untuk membantu siswa dalam pembelajaran terutama dalam menulis karangan deskripsi.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aimatus Sholikhah pada tahun 2016 yang berjudul "Pengembangan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017". Telah membuktikan bahwa media yang dikembangkan berupa *pop-up book* yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif. Dilihat dari persentase perbandingan dalam kemampuan awal siswa terlihat peningkatan yang cukup signifikan sebesar 83%. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan peran media dalam mencapai tujuan pembelajaran memilki pengaruh yang sangat penting.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2015, hlm. 15). Media pembelajaran dalam proses kegiatan menulis karangan deksriptif, harus bisa mengundang dan memancing daya imajinasi siswa agar bisa dituangkan dalam tulisan. Menurut Supriyadi (dalam Badawi, 2016, hlm. 121-126) dalam langkah proses pembelajaran karangan

deskripsi di sekolah dasar terdapat mengamati objek yang menjadi sasaran penulis. Artinya dalam menulis karangan deskripsi disini dibutuhkan objek yang harus diamati agar siswa mudah dalam mendeskripsikan objek yang akan dituangkan dalam tulisannya. Salah satu media yang bisa dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran menulis karangan deskriptif di kelas yakni menggunakan media pop up book bergambar. Media pop-up book dalam bahasa Inggris mempunyai arti muncul keluar. Dzuanda (2011, hlm. 1) menyatakan pop up book ialah sebuah buku yang dapat berdiri tegak dan terdiri dari beberapa bagian yang ada di dalamnya yang apabila dirangkai dapat menimbulkan sebuah cerita yang lebih menarik. Menurut penelitian yang relevan berjudul "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Kelas V SDN Rowoharjo Tahun Ajaran 2016/2017" menunjukan antusiasme siswa dalam pembelajaran sangat bagus sebesar 96,9%. Dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tertarik menggunakan media pembelajaran pop-up book. Dengan demikian, menggunakan media pop-up book bergambar pada saat proses pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Mereka bisa menuangkan ide, gagasan yang ada di dalam pikiran mereka setelah melihat pop*up* yang telah ditunjukan guru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diangkatlah judul penelitian "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Materi Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana Desain dan Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Materi Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar?" dan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengembangan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimana kelayakan media *pop-up book* untuk menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan pengembangan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bahwa media pembelajaran itu sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi pemilihan media pembelajaran yang dilaksanakan khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi disaat keterbatasan teknologi di sekolah.

2) Manfaat secara praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu bagi pembelajaran menulis karangan deskripsi dan pengalaman baru bagi peneliti sebagai calon pendidik agar bisa berinovasi dan berkreativitas dalam mengembangkan media sebagai sarana pembelajaran.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi serta pemilihan alternatif media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis karangan.

3) Bagi Siswa

Dapat dijadikan pengalaman untuk melatih daya imajinasi siswa yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berupa karangan deskripsi.

4) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi bahan pembelajaran yang berkaitan dengan bidang studi lain terutama yang mengandalkan daya imajinasi siswa agar tidak merasa bosan dengan media pembelajaran yang bersifat visual.

5) Bagi Program Studi PGSD

Dapat dijadikan referensi bahan pembelajaran berbasis gambar yang menarik terkait pengembangan media *pop-up book* pada materi menulis karangan deskripsi dari cerita fiksi pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1 dan 2.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, penulis menyusun skripsi ini sesuai dengan format sistematika penulisan skripsi sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI. Struktur organisasi skripsi memuat rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab yang dimulai dari Bab I-V. Adapun isi dari karya ilmiah skripsi ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung, pendapatpendapat para ahli serta hasil dari peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian sebagai landasan yang kuat bagi urgensi penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metodologi penelitian seperti jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang didapat dari temuan penelitian serta memberikan rekomendasi kelanjutan dari penelitian yag telah dilakuka